

MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU DI SEKOLAH DASAR NEGERI SURABAYA BARABALI, LOMBOK TENGAH

Muhamad Ridwan Habibi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya - NTB, Indonesia 83511

*Corresponding author email: rhabibi@nusantaraglobal.ac.id

Article History

Received: 3 November 2020

Revised: 16 November

Published: 30 November 2020

ABSTRACT

Quality in education units is very important as a guarantee and standard of education management. SD Surabaya Barabali Lombok as a state primary school education level is expected to be measured and accountable for its processes and outcomes. The purpose of this study was to find out how the implementation of quality control management at SD Surabaya Barabali, Central Lombok, both in the field of curriculum and student development. The research method is field research at SD Surabaya Barabali, Central Lombok. The results of this study indicate that quality control management has not been implemented, the importance of compiling quality standards at SD Surabaya Barabali Central Lombok, implementation obstacles related to political policies, budgets, resources, and awareness, and quality control must be developed in SD Surabaya Barabali Central Lombok in order to create quality. which is guaranteed.

Keywords: *Management, quality control.*

LATAR BELAKANG

Institusi pendidikan diperhadapkan pada tuntutan kemampuan kompetitif. Tuntutan tersebut bentuk refleksi survive di tengah masyarakat dalam memperbaiki mutu pendidikan. Banyak aspek menjadi faktor penyebab yang dapat diamati yaitu kemampuan sumber daya alam (SDM) dalam memenej lembaga, komitmen dan loyalitas tenaga pengelola pendidikan dalam memajukan sekolah, dana pendidikan, infrastruktur sekolah, kualitas proses dan

hasil pendidikan dan pembelajaran, sistem informasi manajemen pendidikan, Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya

yang disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa yang disebut *quality in perception* (mutu persepsi) (Sallis, 2008). Pengendalian mutu menjaga kualitas institusi pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan sesuai dinamika dan kebutuhan masyarakat. Pengendalian mutu (*quality control*) merupakan salah satu fungsi akreditasi sekolah, sehingga sekolahmengetahui akan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, agar dapat menyusun perencanaan pengembangan secara berkesinambungan. Manajemen pengendalian mutu sangat dibutuhkan di SD Surabaya Barabali. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah.

Urgen diformulasikan manajemen mutu di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah khususnya pada bidang pembelajaran dan pembimbingan peserta didik.

Apabila mutu tersebut secara konseptual sudah siap di implementasikan, selanjutnya di kembangkan sistem pengendalian mutu, agar mutu yang telah diraih dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Sistem pengendalian manajemen mempunyai unsur-unsur, yaitu detektor, selektor, efektor, dan komunikator (Sukarno, 2002). Pelaksanaan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu: Komitmen pada perubahan; Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada; Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan; dan Mempunyai rencana yang jelas (Syaodih, 2006). Selanjutnya, Karakteristik mutu pengelolaan pendidikan di sekolah, menurut Usman (2011), adalah Kinerja

(*performance*); Waktu wajar (*timeliness*); Handal (*reliability*); Daya tahan (*durability*); Indah (*aesthetics*); Hubungan manusiawi (*personal interface*); Mudah penggunaannya (*easy of use*); Bentuk khusus (*feature*); Standar tertentu (*conformance to specification*); Konsistensi (*consistency*); Seragam (*uniformity*); Mampu melayani (*serviceability*); dan Ketepatan (*accuracy*). Komponen pengendalian mutu yang dikaji adalah bidang Pembelajaran dan Bimbingan peserta didik (Sukmadinata, 2006).

Sekolah berfungsi membina SDM yang kreatif dan inovatif. Peningkatan mutu pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah melalui MPMBS harus dibarengi oleh peningkatan mutu dan manajemen sekolah. Para manajer pendidikan dituntut untuk menerapkan manajemen yang berorientasi pada mutu dan perbaikan yang berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. dengan alasan (1) data penelitian bersifat alamiah, (2) penelitian ini mementingkan proses, dan (3) data merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata, frase, kalimat atau teks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu Oleh karena itu, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai *Key Instrument* penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian (fenomena atau tingkah laku informan dan responden) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah.

Sumber Data Penelitian

Sumber dan data penelitian yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah informan, informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di Madrasah Aliyah Sabilurrsyad Nw Barabali Lombok Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik: (1) wawancara; (2) observasi atau pengamatan; dan (3) studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini merupakan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian

dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data (*data display*) dan Menarik Kesimpulan

Pengecekan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran dan bimbingan peserta didik

SD Surabaya Barabali Lombok Tengah belum melakukan pengembangan kurikulum. Semangat otonomi satuan pendidikan tampak belum optimal dilakukan oleh pengelola sekolah. Pembuatan rencana pembelajaran; Guru-guru di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah semuanya memiliki perencanaan (perangkat pembelajaran), model, dan sistematika dokumen perencanaan pembelajaran semuanya seragam berdasarkan petunjuk teknis dan pelaksanaan dari Dinas Pendidikan Kota. Kepala sekolah dan supervisor selalu memantau administrasi guru dan cara mengimplementasikan di dalam kelas.

Guru membuat bahan ajar hanya sebagian kecil saja, yakni hanya bagi guru yang kreatif dan rajin. Bahan ajar dianggap

sudah baku dalam kurikulum dan buku pegangan guru, yang berimplikasi kepada guru bidang studi tidak mengembangkannya. Pembuatan rencana evaluasi Teknis evaluasi disusun oleh guru melalui MGMP yang menghasilkan standar KKM mata pelajaran, pemetaan penilaian, kinerja, dan afektif, serta teknik evaluasi harian, mingguan, catur wulan, semester, dan tahap akhir. Guru dituntut mampu memilih bentuk penilaian berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator kompetensi, pengalaman belajar, bahan ajar, kondisi peserta didik, dan sumber belajar. Hasil belajar dari analisis evaluasi dapat menjadi rekomendasi bagi pembelajaran selanjutnya kepada pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, dan orang tua peserta didik.

Pembuatan rencana pembinaan peserta didik di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah memiliki program pembinaan peserta didik yang meliputi olahraga, kesenian, pramuka, PMR, OSIS, keagamaan dan kemasyarakatan. Tidak ada standar operasional prosedur yang menjadi acuan dalam menyusun rencana program pembinaan peserta didik. Bidang kegiatan pembinaan kesiswaan terurai dalam kegiatan keagamaan; Pengembangan diri; kegiatan ekstra kurikuler; Pembinaan OSN dan Pengembangan diri.

Pembuatan rencana kegiatan bimbingan dan konseling. Penyusunan rencana program masih bersifat manual yakni berdasarkan pengalaman dan kebiasaan. Dokumen tersedia yakni buku registrasi, surat konsultasi, surat pemberitahuan kepada orang tua, dan dokumen lainnya. Dokumen dan instrumen yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan konseling di sekolah tersedia, tetapi

dokumen mutu, perencanaan, program-program pembinaan, kontrol mutu, dan pengendalian mutu belum tersedia.

Pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran di kelas dan praktik di laboratorium, berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen, mengacu kepada kalender pendidikan, program tahunan dan semester, serta perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru bidang studi yang diketahui oleh kepala sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah diawasi secara langsung oleh kepala sekolah dan supervisor. SD Surabaya Barabali Lombok Tengah belum memiliki dokumen mutu pengelolaan kelas, standar operasional prosedur, program-program pengelolaan kelas, dan sistem evaluasi dan penilaian kontrol. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi mengacu kepada perangkat pembelajaran yang telah disusun. Sistem evaluasi pembelajaran yang diberikan lebih banyak berorientasi pada hasil dari pada proses. Konstruksi mutu pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah sangat penting dilakukan agar pengendalian mutu berjalan objektif, rasional, manajerial, dan profesional.

Pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah merupakan aspek pendukung dalam pengembangan potensi diri dan *life skill* peserta didik. Pelaksanaan pembinaan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sesuai rencana program pembinaan peserta didik yang dibuat. Susunan kegiatan ekstra kurikuler bervariasi, ada yang melaksanakan pada hari jumat, ada hari sabtu, atau pada hari ahad. Pada kegiatan *English Village*,

biasanya dilakukan pada libur selama satu minggu yang tempatnya di sekolah atau di luar sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Peserta didik yang ditangani guru BK adalah yang jarang hadir, sering membuat onar di sekolah, sering melanggar tata tertib di sekolah, dan seterusnya.

Perencanaan program menjadi bermutu apabila dilibatkan seluruh pihak terkait dan sesuai prosedur perencanaan.

Pengendalian pengajaran dan bimbingan peserta didik

Evaluasi dan penyempurnaan kurikulum di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah selalu melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasi tersebut mengukur perkembangan peserta didik, efektivitas pembelajaran, dukungan infrastruktur, dan kemampuan guru mengajar. Pengendalian mutu sekolah harus dilengkapi dokumen mutu instrumen evaluasi program pengembangan kurikulum, selanjutnya diverifikasi dan direvisi, serta ditetapkan. Instrumen evaluasi seyogyanya dirancang dengan baik, unsur-unsur yang dievaluasi, standar nilai setiap unsur, prosedur evaluasi, prosedur penetapan hasil, dan prosedur tindak lanjut.

Evaluasi penyempurnaan rencana pengajaran

Penyempurnaan rencana pengajaran di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah belum memiliki dokumen mutu dan SOP. Mutu evaluasi harus disusun secara baku agar menjadi acuan dalam setiap verifikasi dan revisi perencanaan pengajaran secara berkala. Tuntutan di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah adalah menyusun dokumen mutu dan SOP berdasarkan standar nasional pendidikan, visi dan misi sekolah, budaya sekolah, kondisi peserta didik, dan sebagainya. Evaluasi dan penyempurnaan

rencana pembinaan peserta didik di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah belum memiliki dokumen mutu pembinaan peserta didik.

Sistem evaluasi penting ditetapkan SOP-nya dengan mengacu kepada dokumen mutu pembinaan peserta didik, baik dari segi perencanaan program, pelaksanaan program, maupun hasil program. Evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran Pengendalian mutu pembelajaran terkendala oleh terbatasnya kemampuan SDM, kewenangan yang dimiliki oleh sekolah, komitmen pengelola, permintaan dokumen dalam akreditasi sekolah, tuntutan masyarakat peningkatan mutu, dan seterusnya.

Evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pada di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah belum memiliki pengendalian mutu evaluasi untuk evaluasi pembelajaran. Sistem evaluasi yang dilakukan dengan menguraikan komponen evaluasi pembelajaran, efektivitas setiap komponen, ketepatan pelaksanaan tes, kapasitas pengolahan data nilai, serta hasil dari evaluasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan pembinaan peserta didik di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah belum memiliki perangkat pengendalian mutu pelaksanaan pembinaan peserta didik, yang berfungsi untuk mengontrol dan mengoreksi pelaksanaan program tersebut.

SD Surabaya Barabali Lombok Tengah sangat urgen dan relevan menyusun pengendalian mutu pelaksanaan program pembinaan peserta didik, baik bersifat bimbingan konseling maupun kegiatan ekstra kurikuler. Evaluasi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan dan konseling

Ketidaktersedianya SOP dan program yang disusun oleh guru BK di sekolah, maka tidak dapat memberikan penilaian mutu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi dan penyempurnaan layanan bimbingan dan konseling harus terus diverifikasi dengan melibatkan para ahli psikologi, fatologi sosial, krimonologi, kepolisian, dinas pendidikan kota, dan komite sekolah. Hal ini perlu dipertimbangkan bagi di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah agar dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara profesional dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Pelaksanaan pengendalian mutu bidang pendidikan dan bimbingan konseling peserta didik di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah pada prinsipnya belum terlaksana. Pengendalian mutu pendidikan dan bimbingan konseling peserta didik di sekolah terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan pendidikan dan bimbingan konseling, seyogyanya dibuat SOP yang diadaptasikan dengan visi misi pendidikan kota dan sekolah, regulasi dari Dinas Pendidikan Kota, infrastruktur sekolah, kemampuan SDM, dan anggaran yang tersedia.

Perangkat dokumen yang perlu dibenahi pada implementasi manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali Lombok Tengah adalah: 1). Ruang Lingkup Manajemen Pengendalian Mutu. 2). Referensi (Peraturan perundangan lainnya yang berlaku). 3). Kebijakan Sistem Manajemen Mutu pada prinsipnya belum terlaksana.

Pelayanan Pembelajaran, meliputi Perencanaan, Proses Pelayanan Pelanggan,

Perancangan dan Pengembangan Pimpinan sekolah, Pembelian, Proses Pelayanan Akademik, dan Pimpinan sekolah menjamin pemeliharaan instrument identifikasi, pelaksanaan, monitoring, validasi hasil dan kalibrasi. Pengukuran, Analisis dan Perbaikan, meliputi Persyaratan Umum, Analysis dan Perbaikan Pelayanan Akademik, Pengukuran dan Pengendalian, Pengendalian Produk Tidak Sesuai, Analisis Data, dan Perbaikan Berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali Lombok belum terlaksana, karena penjaminan mutu belum berjalan sesuai dengan petunjuk konseptual dan operasional, baik dari regulasi maupun dari hasil kajian keilmuan.
2. Hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali adalah belum terstrukturanya unit penjaminan mutu di sekolah, kebijakan pengelolaan pendidikan terpusat Dinas Pendidikan, kewenangan sekolah sangat terbatas, adanya mutasi atau rotasi yang tidak terprediksi, anggaran terbatas, sumber daya manusia terbatas, kesadaran dan komitmen dari pengelola belum maksimal, dukungan masyarakat dan pemerintah masih terbatas.
3. Konstruksi implementasi manajemen pengendalian mutu di SD Surabaya Barabali adalah lahir dari kesadaran dan komitmen satuan pendidikan, dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya

manusia, anggaran yang tersedia, kewenangan dan otonomi satuan pendidikan, penerapan teknologi informasi, jaringan dan kemitraan dengan *stakeholder* yang baik, dan kepemimpinan yang kuat. Kemudian, dari sisi administrasi, dibutuhkan dokumen mutu pendidikan dan pembinaan peserta didik, standar operasional prosedur, manajemen pengendalian mutu, dan instrument evaluasi manajemen mutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hujaimatul, 2008. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Rangka Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Internal di SMA al-Kautsar Bandar Lampung”, *Jurnal Sains dan Inovasi*. IV (2).
- Nana Syaodih, 2006. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sallis, Edward. 2008. Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurozi. Cet. VIII; Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sukarno, Edy. 2002. Sistem Pengendalian Manajemen: Suatu Pendekatan Praktis. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sisdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini, 2011, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara.